

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

a. Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

Perkembangan sosial dan agama di Indonesia telah mewariskan kepada kita dua sistem pendidikan agama dan sistem pendidikan umum. Pondok Pesantren Al-Falah tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda, dengan pertumbuhan secara alami, dan disirami dengan doa restu kaum muslimin dan muslimah pencinta agama, yang dipupuk bantuan moril dan material dari masyarakat islami simpatisan, serta keberkahan dari Allah swt Tuhan Semesta Alam.

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah yang masih muda, dipercepat oleh berbagai situasi tantangan kemerosotan akhlak di kalangan umat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempercepat menjadi dewasa untuk tegak dan sadar menghadapi umat dunia pada umumnya dan lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah khususnya, dengan mencoba membina dan menumbuhkan kader-kader muda mengemban keadilan di muka bumi Allah yang indah dan tercinta ini.

Yayasan beserta seluruh pimpinan dan karyawan serta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Falah menurut posisi, profesi dan kemampuannya masing-masing bertekad bulat untuk senantiasa berusaha

membina dan memupuknya, selalu berupaya melangkah setapak demi setapak, selangkah demi langkah dan insya Allah semakin menampakkan fungsinya yang nyata dibidang pendidikan dan dakwah islamiyah.

Lembaga pendidikan ini bernama “*Al-Falah*”, sebuah kata yang diambil dari lafadz azan yang berbunyi “*Hayya A’lAl-Falah*”, yang bermakna “*Al Fauza Wan najah*”, (keberuntungan dan keselamatan) . Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemurah hati yang membantu kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendirian Pondok Pesantren Al-Falah yang diusahakan oleh AI Mukarram KH. Muhammad Sani bin H. Zuhri kelahiran Alabio tahun 1918 yang lebih dikenal dengan sebutan Guru Tani seorang ulama dan mubaligh, juga seorang pejuang yang tidak asing lagi di kalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya. Bahkan sampai ke tanah Tambilahan, Indra Giri dan Malaysia dengan di bantu oleh para kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Al-Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 Masehi bertepatan dengan tanggal 06 Rajab 1395 Hijrah. Pondok Pesantren Al-Falah ketika pertama kali didirikan sewaktu mu’alim KH. Muhammad Sani mau mendirikan Pondok Pesantren Al-Falah, kawasan Landasan Ulin ini masih dalam keadaan kawasan hutan, penduduknya

sangat sedikit, keadaan Jl. A. Yani waktu itu belum layak untuk dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat.

Sekarang Pondok Pesantren Al-Falah berada di lingkungan pemukiman penduduk yang cukup ramai tepatnya berada pada kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, keadaan kehidupan sosial masyarakatnya cukup baik dan agamis yang membanggakan dan kehidupan politik yang kondusif serta keadaan ekonomi masyarakat berada pada taraf prasejahtera.

Pondok Pesantren Al-Falah dalam keadaan netral tidak berada di bawah naungan apapun, baik organisasi politik maupun sosial masyarakat lainnya, tetapi berada di bawah naungan Yayasan yang bernama “Yayasan Al-Falah” yang bersifat independen dan mandiri. Operasional lembaga pendidikan ini adalah pada tanggal 12 Januari 1976 Masehi yang bertepatan dengan tanggal 10 Muharram 1396 hijrah dengan jumlah santrinya 29 orang. Dari awal didirikan secara kuantitas dan kualitas mengalami perkembangan yang cukup pesat, tetapi dari sebagian jumlah bangunan yang ada memerlukan rehab/renovasi karena keadaan bangunan tersebut sudah tua.

b. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

Visi :

- 1) Penguasaan ilmu fardhu a'in dan kifayah, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri.

Misi :

- 1) Melaksanakan amanat aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan *ahlussunnah wal jama'ah*.
- 3) Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial, dan kultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal.

Tujuan :

- 1) Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Strategi :

- 1) Pemerataan kesempatan, yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santri Pondok Pesantren Al-Falah, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras, dan warna kulit.
- 2) Relevansi, yaitu bahwa pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.
- 3) Kualitas Pendidikan, bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk.
- 4) Efisiensi, yaitu efektivitas penggunaan sumber daya tenaga, sarana dan prasarana pondok mempunyai nilai strategis dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk turut

berkiprah dan berperan aktif dalam pengembangan serta pembangunan pendidikan Pondok.

c. Letak geografis dan keadaan sosial masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

Pondok Pesantren Al-Falah terletak di Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Lianggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, dengan jarak 4 KM dari Kantor Kecamatan, 10 KM dari Kota Banjarbaru, 24 KM dari kota Banjarmasin, dan 17 KM dari Kantor Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan dengan lokasi titik koordinat garis lintang - 3.44219 dan garis bujur = 114.73174.

Pondok Pesantren Al-Falah ini berada di luar kota, namun cukup strategis, hal ini disebabkan Pondok Pesantren Al-Falah berada di tengah-tengah lintasan jalan Provinsi yang menghubungkan beberapa kabupaten dari dan ke ibu kota Provinsi, sekaligus juga sebagai jalan penghubung antar Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kalimantan Timur dan Tengah sebagian.

Di samping letaknya di tepi jalan Provinsi, juga berdekatan dengan Bandara Syamsudin Noor, hal ini merupakan promosi bagi Pondok Pesantren Al-Falah, karena orang-orang penting yang menggunakan fasilitas udara tertarik akan keberadaannya sehingga banyak yang menyempatkan diri mampir melihat-lihat untuk mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Al-Falah.

Lokasi Pondok Pesantren Al-Falah Putera berada di wilayah RT.006 RW.002 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan

Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Lokasi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri terletak di RT.009 / Rw.004 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Kehidupan sosial masyarakat sekitar sebagai berikut :

- 1) Keadaan/kehidupan ekonomi berada di atas garis kemiskinan/prasejahtera
- 2) Dibidang keagamaan saat ini dalam suasana agamis dan lebih maju
- 3) Dibidang politik masyarakat juga mulai maju dan suasana kondusif terbukti dengan data hasil pemilu yang telah lalu cukup bervariasi.

d. Penyelenggara Pondok Pesantren Al-Falah

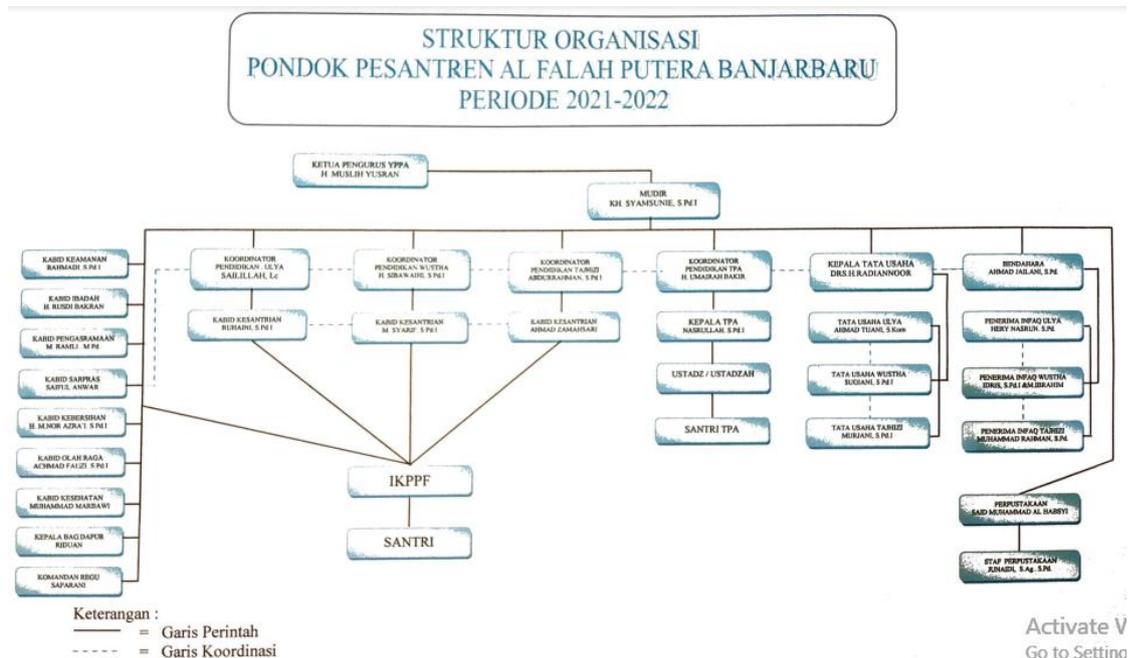
TABEL 4.1 Ketua Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah dari 1976-2022:

No.	Nama	Tahun
1.	KH. Muhammad Tsani	1976-1986
2.	KH. Muhammad	1986-1993
3.	KH. Mujtaba Ismail, Ma	1993-2001
4.	Drs. H. Muhammad Umar	2001-2003
5.	Al Haj Habib Abdullah Al Habsyi	2003-2005
6.	Prof. Dr. H. M. Gazali, M. Ag	2005-2008
7.	KH. Nur Syahid Ramli, Lc	2008-2022
8.	H. Muhammad Muslih Yuseran	2022-Sekarang

TABEL 4.2 Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera dari 1976 sampai sekarang:

No.	Nama	Tahun
1.	Habib Abdullah Al Habsyi	1976- (6 bulan)
2.	KH. Ahmad Kusasi, BA.	1976-1989
3.	KH. Muhammad	1989- (6 bulan)
4.	Drs. KH. Zafuri Zumry	1989-1990
5.	Drs. KH. Mahlan Abbas	1990-1991
6.	KH. Nur syahid Ramli, Lc	1991-2002
7.	Drs. KH. Hasbullah Bakry, M.Pd.I	2002-2005
8.	KH. Abdurrahman, S.Pd.I	2005-2011
9.	KH. Ahmad Suhaimi, Lc	2011-2014
10.	KH. Saipullah	2014-2016
11.	KH. Syamsunie, S.Pd.I	2016-Sekarang

Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru



e. Kegiatan Pendidikan dan Ciri Khas Pondok Pesantren Al-Falah

1) Pendidikan

a) Lembaga Pendidikan selain pondok yang telah diselenggarakan oleh yayasan adalah sebagai berikut: TK Al-Qur'an, MTs Al-Falah, dan MA Al-Falah.

b) Kurikulum yang digunakan adalah mengacu pada Kurikulum Kementerian Agama ditambah muatan lokal.

2) Pendidikan Kepesantrenan (Pondok)

a) Kelompok pengajian (pengajian khusus untuk santri dilaksanakan antar maghrib dan isya dan pengajian Al-Qur'an setiap sore jumat dari menjelang maghrib sampai waktu shalat isya tiba).

- b) Pengelompokkan santri dalam pengajian berdasarkan jenjang sekolah (Tingkat Takhzizi 12 kelas, Tingkat Wutsha 22 kelas, dan Tingkat Ulya 15 kelas).
 - c) Materi yang diberikan setiap pengajian seperti: Ilmu Nahu, Sharaf, Balaghah, Tafsir, Ushul Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Tasawuf, Fiqih, Perbandingan Mazhab, dan Kitab lainnya.
- 3) Sistem pengajarannya klasikal dan materi yang diberikan, yaitu: kurikulum pondok pesantren dibuat oleh pondok dengan orientasi kepada pengkajian dan pendalaman kitab kuning dengan waktu belajar pada pagi hari, dari jam 07.45 sampai jam 12.30 WITA dengan materi: Ilmu Nahu, Sharaf, Balaghah, Bayan, Ma'ail, Badi', Arudh, Mantiq, Falak, Tafsir, Ushul Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Fara'idh, Tasawuf, Fiqh, Lugat, Insya, Imla Khat, Tarikh, Qira'a, Bahasa Inggris, Tasyri', Dan Perbandingan Mazhab.

Tenaga pengajar pada Pondok Pesantren Al-Falah terdiri dari sarjana S1 dan S2 dalam negeri dan luar negeri seperti Mesir dan Hadral Maut Yaman juga dari Shalatiyah Makkah Saudi Arabia, dan juga lulusan dari berbagai pesantren yang berada di Pulau Jawa (Bangil Jatim dan Bogor Jawa Barat), alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan alumni Pondok Pesantren Al-Falah sendiri. Berkat kegigihan dan keuletan mereka, Pondok Pesantren Al-Falah dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan masyarakat, meskipun masih terdapat kekurangannya.

f. Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Al-Falah

- 1) Jumlah guru yang membimbing santri belajar ada 78 orang.
- 2) Jumlah karyawan kantor, dapur, kebersihan, dan satpam ada 42 orang.
- 3) Jumlah santri yang belajar (baik yang mukim maupun pulang pergi) ada 2.321 orang.

g. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah

Pondok Pesantren Al-Falah ini dibangun di atas tanah yang berstatus wakaf (luas kurang lebih 15 hektar, terdiri dari 2 lokasi, putera dan puteri dengan dibatasi oleh pagar tembok yang tinggi dan dipasang kawat berduri di atasnya.

TABEL 4.4 Sarana dan Fasilitas Bagian Putera sebagai berikut:

No.	Sarana dan Fasilitas Bagian Putera	Jumlah
1.	Ruang Kelas	48 ruang
2.	Asrama	60 ruang
3,	Perumahan Guru	38 buah
4.	Mushalla	2 buah
5.	Ruang Makan	2 buah
6.	Kapitaria	1 buah
7.	Minimarket	1 buah
8.	Balai Pengobatan	1 buah
9.	Kantor Dewan Guru	2 buah
10.	Perpustakaan	1 buah
11.	Gudang	1 buah
12.	Asrama Karyawan Dapur	4 buah

13.	WC/Toilet	51 buah
14.	Kolam Mandi	10 buah
15.	Lapangan Sepak Bola	1 buah
16.	Lapangan Bola Voli	1 buah
17.	Lapangan Sepak Takraw	1 buah
18.	Lapangan Basket	1 buah
19.	Tenis Meja	3 buah
20.	Kolam Tempat Wudhu	1 buah
21.	Tempat Wudhu Kran (193 Unit Kran)	5 buah
22.	Ruang Tamu Nginap	3 buah
23.	Ruang Tunggu	1 buah
24.	Wartel	1 buah
25.	Lab. Komputer (10 Unit)	1 buah
26.	Gedung Olahraga (GOR)	1 buah

Dengan fasilitas penerangan listrik dengan Daya 136.450 Volt

Ampere dan Air bersih PDAM Intan Banjar.

h. Usaha-Usaha Ekonomi Pondok Pesantren Al-Falah

Usaha-usaha ekonomi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Falah untuk menunjang kegiatan, yaitu: warung/kantin (1 buah), minimarket (1 buah), warung telepon (1 buah), dan took buku/kitab (1 buah).

i. Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Falah

Organisasi santri Pondok Pesantren Al-Falah bernama “Ikatan Keluarga Besar Pelajar Pesantren Al-Falah” (IKPPF) untuk putera bergerak menangani kegiatan-kegiatan santri di luar kelas. Sedangkan organisasi induk alumni Bernama IKA (Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Al-Falah) dan cabang yang ada di Kairo Mesir memakai nama IKPF (Ikatan Keluarga Pelajar Al-Falah).

j. Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Falah

Pondok Pesantren Al-Falah menyediakan perpustakaan dengan melayani para ustadz dan santri untuk memperdalam pengetahuan. Sekarang ini perpustakaan Pondok Pesantren Al-Falah memiliki 96.000 eksamplar dengan 1.900 judul yang ditambah buku-buku mata pelajaran MTs dan MA kurikulum Kementerian Agama.

k. Program Pengembangan Pondok Pesantren Al-Falah dan Masyarakat Sekitar

1) Program Pondok Pesantren Al-Falah

- a) Pengembangan fisik melalui penambahan gedung, seperti pembangunan kelas lantai II (10 ruang), membangun asrama, perumahan guru, dan lain sebagainya.
- b) Pengembangan non fisik dengan jalan, seperti pelatihan guru dan tenaga administrasi, memberikan beasiswa bagi santri yang berprestasi, memberikan prioritas utama untuk mengabdikan diri sebagai tenaga pengajar bagi tamatan yang berprestasi, dan membuka program keterampilan.

- 2) Program pengembangan Pondok Pesantren Al-Falah
 - a) Pengembangan fisik dengan melakukan perbaikan sarana dan prasarana ibadat.
 - b) Pengembangan non fisik, seperti mengadakan pesantren kilat, kursus dan dakwah, pelayanan mengurus jenazah, memberikan ceramah-ceramah agama di surau-surai/langgar dan masjid.

B. Penyajian Data

1. Informan Ke-1

Nama: M. Abdan, S.Pd

Status: Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

a. Komunikasi yang terjadi di dalam kelas

Sebelum memulai pembelajaran, biasanya yang dilakukan ustadz Abdan terhadap santri mulai dari masuk kelas, yaitu memberikan salam kepada santri dengan mengucapkan "*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*", lalu semua santri serentak menjawab dengan mengucapkan "*Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh*". Kemudian ustadz Abdan menanyakan kabar kepada para santri dengan pertanyaan, "*bagaimana kabar kalian hari ini?*", lalu para santri menjawab "*Alhamdulillah, baik ustadz*".

Kemudian menanyakan kabar pada salah satu santri dengan menyebut namanya, "*wahai si pulan, bagaimana kabarmu hari ini?*", lalu si pulan menjawab "*Alhamdulillah, baik ustadz*". lanjut penjelasan beliau,

“namun, di saat mata pelajaran terakhir beberapa santri ada yang mengantuk, lalu ustadz Abdan memberi semangat dengan menanyakan kabar santri tersebut, tetapi ada juga sebelum memulai pelajaran kita melakukan sesi tanya jawab pelajaran yang sebelumnya sudah dipelajari dengan tujuan mengingat kembali pelajarannya”. Kemudian ustadz Abdan menjelaskan pelajaran dan memberi perintah untuk pelajaran tersebut di hapal (kalau sudah hafal ditanyakan lagi), hafalan yang mencapai target akan diberikan apresiasi. Hal tersebut, menjadikan santri lebih bersemangat lagi dalam belajar.

b. Komunikasi yang terjadi di luar kelas (di asrama misalnya)

Komunikasi yang terjadi di asrama, pada saat setelah santri selesai belajar mandiri pada jam 09.00-10.00 ada kegiatan presensi (daftar hadir santri) di asrama. Apabila tidak ada atau tanpa kabar, maka ketua asrama yang bersangkutan dipanggil untuk menanyakan alasan santri tidak hadir.

Percakapan yang terjadinya antara ustadz Abdan dan ketua asrama, yaitu “ketua asrama, ada?, tolong panggil dia kesini” lalu ketua asrama menghadap ustadz Abdan dan beratnya “di mana salah satu santri anggota asramamu?, kenapa dia tidak ada di asrama?”. Ketua asrama menjawab, “dia sakit ustadz, kemudian di bawa oleh orang tuanya untuk berobat”. Ustadz Abdan berkata “oh dia sakit, semoga dia cepat sembuh dan kembali lagi ke asrama”. Ketua asrama menjawab, “aamiin”. Komunikasi yang terjadi di jalanan, santri menghormati ustadz Abdan dengan bertegur sapa, salam, dan senyuman.¹

¹ M. Abdan, S.Pd sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, wawancara pribadi tatap muka. (Selasa, 29 Maret 2022)

2. Informan Ke-2

Nama: Muhammad Ramli, M.Pd

Status: Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

a. Komunikasi yang terjadi di dalam kelas

Sebelum memulai pembelajaran, biasanya yang dilakukan ustadz Ramli terhadap santri mulai dari masuk kelas, yaitu memberikan salam kepada santri dengan mengucapkan "*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*", lalu semua santri serentak menjawab dengan mengucapkan "*Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakaatuh*". Kemudian ustadz Ramli menanyakan kabar kepada para santri dengan pertanyaan, "*bagaimana kabar kalian hari ini?*", lalu para santri menjawab "*Alhamdulillah, baik ustadz*".

Sebelum memulai pembelajaran, biasanya dimulai dengan sapaan serta salam, (berdoa sebelum belajar telah dilakukan para santri dengan bersama-sama di masjid pondok pesantren). Sebelum pembelajaran dimulai, ustadz Ramli memulai mengabsen kehadiran santri di kelas (di sini terjadi komunikasi antara ustadz dan santri). Ustadz Ramli mengabsen kehadiran santri dengan menyebutkan nama santri "*si pulan? atau si pulan apakah hadir?* ", lalu santri yang dipanggil namanya menjawab, "*hadir atau saya hadir ustadz*".

Kemudian ustadz Ramli menanyakan keadaan santri (sakit atau ada izin keperluan lain) apabila santri yang dipanggil tidak masuk kelas, maka ditanyakan dengan santri yang hadir duduk di sebelahnya "*apakah ada kabar tentang si pulan yang tidak masuk hari ini?*". Lalu santri yang

duduk di sebelahnya menjawab, "*saya tidak tahu ustadz, tidak ada kabar dari si pulan, entah dia sakit atau tanpa kabar*".

Setiap santri memiliki wali kelas (jika misalnya santri dalam keadaan sakit, maka akan ditindaklanjuti. Seperti ustadz yang menjenguk santri yang sedang sakit tadi ke asrama, untuk melihat dan menanyakan kondisi santri yang lagi sakit) dan juga jika ada sesuatu hal yang penting itu ustadz sampai menghubungi orang tua santri untuk memberitahukan keadaan santri yang sedang sakit.

Percakapan yang terjadi, ustadz menghubungi orang tua santri yang sedang sakit dengan menggunakan via telepon atau via whatsapp, "*assalamu'alaikum, apa ini orang tua atau wali dari si pulan, ini ustadznya si pulan mau memberikan kabar atau informasi terkait anak anda di sini, bahwa si pulan sakit*", kemudian orang tua santri menjawab, "*kami akan segera ke sana untuk melihat langsung keadaan anak kami dan terima kasih telah menginfokan ke kami sebagai orang tua santri*". Lalu ustadz melanjutkan, "*inggih sama-sama, assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*". Orang tua santri menjawab, "*wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh*".

Dalam proses pembelajaran, ustadz Ramli lebih banyak menjelaskan pelajaran daripada persoalannya (tergantung isi pelajarannya, agar santri bisa memahami). Ada juga santri yang dipanggil ke depan kelas untuk berhadapan dengan ustadz (misalnya, santri membaca kitab lalu ustadz mendengarkan). Percakapan yang terjadi, ustadz memanggil santri

maju ke depan untuk membacakan kitab "*si pulan, maju ke depan dan bacakan baris inii!*" Lalu santri menjawab, "*siap ustadz*".

Kemudian santri yang dipanggil namanya itu maju ke depan lalu membacakan kitab tersebut dan ustadz pun mengawasinya. Hal tersebut terjadi, sebab ustadz ingin mengetahui perkembangan pengetahuan si santri (ustadz juga menanyakan keadaan santri di luar pelajaran yang diberikan ustadz, seperti kegiatan di asrama santri dan lain sebagainya, agar pembicaraan antara ustadz dan santri tidak terlalu kaku).

b. Komunikasi yang terjadi di luar kelas (di asrama misalnya)

Di asrama, ada ustadz yang berperan sebagai musyrif. Tugas ustadz di asrama yaitu untuk membimbing juga melihat kondisi santri (di sinilah terjadi komunikasi antara ustadz dan santri). Di asrama, ustadz yang datang ke asrama biasanya menanyakan atau memastikan kehadiran santri agar ustadz tau bahwa santri hadir di kelas juga di asrama (agar santri tidak keluar tanpa izin atau kabur).

Percakapan yang terjadi, ustadz Ramli datang ke asrama untuk menanyakan dan mengabsen kehadiran santri di asrama "*Apakah si pulan ada di asrama? Apakah si pulan hadir?*". Santri menjawab, "*saya ada ustadz, hadir*". Jika santri ada yang keluar tanpa izin atau kabur, maka ada tindakan dari ustadz, seperti santri diberi nasihat atau diberi sanksi untuk santri yang melakukan pelanggaran berulang-ulang dan disanksi sesuai pelanggarannya (berat-sedang-ringan). Percakapan yang terjadi, ustadz akan memberi nasihat tersebut. Kemudian ustadz berkata, "*jangan lakukan hal seperti ini lagi*". Santri menjawab, "*siap ustadz*". Ustadz-ustadz juga

ada mengunjungi ke asrama-asrama melihat dan menanyakan keadaan santri-santrinya (melihat keadaan santri yang wajib belajar pada jam 21.00-22.00 malam, di asrama). Dari percakapan di atas, terjadilah komunikasi interpersonal secara tatap muka atau *face to face*.

Ada ustadz yang berperan sebagai wali kelas, dengan memanggil salah satu santrinya untuk ke rumah ketika ada permasalahan untuk diselesaikan (selain datang ke asrama bisa juga memanggil santrinya ke rumah). Percakapan yang terjadi, ustadz memanggil santri untuk ke rumah ustadz, "*apakah si pulan ada?*". Santri menjawab, "*ada ustadz*". Ustadz lanjut menjelaskan, "*nanti datang ke rumah ustadz untuk menyelesaikan permasalahannya*". Santri menjawab, "*siap ustadz*".

Jika permasalahannya besar, maka ustadz perlu memanggil orang tua santri, maka santri bersama orang tuanya dipanggil ke rumah ustadz. Kemudian jika masih bisa diselesaikan wali kelas santri, maka tidak perlu memanggil orang tua santri. Cara ustadz menyikapi terkait permasalahan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh santri, misalnya tidak ada permasalahan dari santrinya, jarang juga terjadi komunikasi antara ustadz dengan santri. Apabila santrinya ada permasalahan, apapun masalahnya itu pasti akan terjadi komunikasi antara ustadz dengan santri (misalkan dari permasalahan keuangan, pembelajaran, atau ada orang tuanya yang ingin menelepon atau memberikan pesan kepada anak-anaknya).

Karena setiap ustadz yang menjadi wali kelas, mempunyai grup whatsapp bersama orang tua santri (di sini terjadi komunikasi antara ustadz dengan orang tua santri). Orang tua santri menanyakan keadaan anaknya

dan santrinya bisa menelepon (berkomunikasi) dengan orang tuanya. Paling banyak yang dibicarakan (dikomunikasikan) antara ustadz dengan orang tua santri di antaranya masalah pembelajaran (bagaimana santrinya belajar?), diberikan nasihat, motivasi dan bayangan kepada santrinya. Menjadikan santrinya untuk memikirkan orang tuanya di kampung halaman yang memberikan ongkos dan membuatnya rajin bersekolah di pondok pesantren ini. Ustadz juga tidak lupa selalu memberikan motivasi dan perhatian agar santrinya tidak malas dalam belajarnya.²

3. Informan Ke-3

Nama: Ruhaini, S.Pd.I

Status: Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

a. Komunikasi yang terjadi di dalam kelas

Sebelum memulai pembelajaran, biasanya yang dilakukan ustadz Ramli terhadap santri mulai dari masuk kelas, yaitu memberikan salam kepada santri dengan mengucapkan "*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*", lalu semua santri serentak menjawab dengan mengucapkan "*Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh*". Kemudian ustadz Ruhaini menanyakan kabar kepada para santri dengan pertanyaan, "*bagaimana kabar kalian hari ini?*", lalu para santri menjawab "*Alhamdulillah, baik ustadz*".

Di dalam kelas, ustad Ruhaini memberikan salam ketika masuk kelas, lalu semua santri berta'zim (memberi hormat) dengan berdiri. Setelah ustadz Ruhaini duduk, santrinya juga ikut duduk. Sebelum

² Muhammad Ramli, M.Pd sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, wawancara pribadi tatap muka. (Selasa, 29 Maret 2022)

memulai pelajaran, membaca syair bersama-sama agar santri bersemangat dalam belajar, lalu memulai pelajarannya dengan mensyarahkan (menjelaskan) dan ustadz Ruhaini memberikan waktu pada santri untuk bertanya dan untuk presensi biasanya sebelum akhir waktu mata pelajaran selesai.

b. Komunikasi yang terjadi di luar kelas

Di luar kelas, ketika bertemu di jalan, santrinya memberi salam dan cium tangan (bersalaman) dengan ustadz. Percakapan yang terjadi, santri kebetulan ketemu ustadz di jalan kemudian santri memberi hormat kepada ustadz dengan cara mengucapkan salam, "*assalamu'alaikum ustadz*". Ustadz menjawab "*wa'alaikumussalam*". Lalu santri bersalaman dalam bentuk rasa hormat santri dengan ustadz dan santri lanjut menanyakan beberapa hal seperti, "*mau kemana ustadz?*". Ustadz menjawab, "*saya mau ke sana*". Santri pun berkata "*oh inggih ustadz, silakan ustadz*". Sambil pamit dengan mengucapkan salam "*assalamu'alaikum ustadz*". Ustadz menjawab salam "*wa'alaikumussalam*".

4. Informan Ke-4

Nama: Ahmad Naufal Mubarak

Status: Santri Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

Di dalam kelas, terjadi komunikasi antara ustadz dengan santri, pada waktu memberikan salam sapa menyapa, saat melakukan presensi di dalam ruang kelas dan pada saat diberikan waktu untuk bertanya, kemudian bersalaman di akhir pelajaran. Ada juga pada saat penyeteroran hafalan, santri berhadapan membaca kitab dengan di awasi oleh ustadz.

Di luar kelas, saat bertemu di jalan (minimal santri memberi hormat kepada ustadz, seperti memberi salam dan bersalaman dengan mencium tangan ustadz. Santri yang telah menjadi bagian dari IKPPF (Ikatan Keluarga Besar Pelajar Pesantren Al-Falah), yang menangani kegiatan-kegiatan santri di luar kelas, sering kali mereka berkoordinasi dengan ustadz mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan santri.

Percakapan yang terjadi antara ustadz dan santri, santri datang menemui ustadz untuk berkoordinasi, “*assalamu’alaikum ustadz*”, ustad menjawab, “*wa’alaikumussalam, ada apa hal kemari?*”. Percakapan antara ustadz dan santri di atas, terus berlanjut sampai masalah yang dibicarakan selesai.³

5. Informan Ke-5

Nama: Muhammad Sauqi Taufiqurrahman

Status: Santri Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

Di dalam kelas, terjadi komunikasi antara ustadz dengan santri, ketika ustadz masuk kelas lalu memulai dengan salam dan santri menjawab salam, ketika saat sapa menyapa, ketika ustadz mengabsen kehadiran di kelas, dan ketika ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan saling menyapa di akhir pelajaran.

Di luar kelas, di saat bertemu di jalan santri menghormati kepada ustadz (seperti memberikan salam, bersalaman mencium tangan beliau dan berbincang sebentar). Santri meminta izin, santri ke rumah ustadz untuk

³ Ahmad Naufal Mubarak sebagai Santri Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, wawancara pribadi tatap muka. (Selasa, April 2022)

meminta izin keluar pondok dengan batas waktu yang ditentukan. Santri ke rumah ustadz “*assalamualaikum ustadz* (sambil mengetuk pintu)”. Ustadz menjawab sambil membuka pintu, “*wa’alaikumussalam*”. Santri memberikan penjelasan mengenai keperluannya dalam menemui ustadz dan ustadz mengizinkannya dengan batas waktu yang ditentukan.⁴

6. Informan Ke-6

Nama: Muhammad Sidiqi

Status: Santri Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

Di dalam kelas, terjadi komunikasi antara ustadz dengan santri, ketika ustadz masuk kelas lalu memulai dengan salam dan santri menjawab salam, ketika saat ustadz menyapa santrinya, ketika ustadz mengabsen kehadiran di kelas, dan ketika ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan ustadz memberikan salam penutup kepada santri sebelum keluar kelas.

Di luar kelas, di saat bertemu di jalan santri menghormati kepada ustadz (seperti memberikan salam, bersalaman mencium tangan beliau dan berbincang sebentar). Santri meminta izin, santri ke rumah ustadz untuk meminta izin keluar pondok dengan batas waktu yang ditentukan. Santri ke rumah ustadz “*assalamualaikum ustadz* (sambil mengetuk pintu)”. Ustadz menjawab sambil membuka pintu, “*wa’alaikumussalam*”. Santri memberikan penjelasan mengenai keperluannya dalam menemui ustadz dan ustadz mengizinkannya dengan batas waktu yang ditentukan.⁵

⁴ Muhammad Sauqi Taufiqurrahman sebagai Santri Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, wawancara pribadi tatap muka. (Selasa, April 2022)

⁵ Muhammad Sidiqi sebagai Santri Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, wawancara pribadi tatap muka. (Selasa, April 2022)

7. Informan Ke-4

Nama: H. Sibawaihi, S.Pd.I

Status: Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

Komunikasi terjadi saat setiap ada pelajaran pasti ada komunikasi untuk mengetahui standar anak itu dapat menerima apa yang disampaikan. Itu terjadi ketika pembahasan selesai bertanya menanyakan masalah-masalah yang telah dibahas. Kemudian kita lontarkan masalah-masalah itu lalu santri bisa menjawab sesuatu yang bisa mereka pahami dan kita sebagai ustadz bisa memahami batasan-batasan bagaimana mereka menerima pelajaran yang telah disampaikan.

Daftar hadir bisa dilakukan di awal atau di akhir pembelajaran, kegiatan memberi salaam di kelas juga terjadi di kelas saat sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Kadang ustadz juga menanyakan keadaan kondisi santri. Sistem pembelajaran di kelas ini seperti menjelaskan dan menerangkan ke santri dan santri juga diberikan soal/pertanyaan kemudian santri menjawab pertanyaan tersebut. Ketika di luar kelas, di mana kita sebagai santri dan ustadz bertemu santri mengucapkan salam, tegur sapa, menanyakan beliau mau kemana? Hal ini di luar pembelajaran di kelas.

8. Informan Ke-8

Nama: Drs. H. Radiannoor

Status: Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

Komunikasi antara santri dan ustadz bisa terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Kalau di dalam kelas itu seperti kegiatan ajar mengajar (komunikasi antara ustadz dan santrinya). Kalau di luar kelas itu

lebih sedikit terjadi komunikasi dibandingkan saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Ketika santri melanggar peraturan/tata tertib pondok maka akan diberi teguran oleh ustadz yang bersangkutan.

9. Informan Ke-9

Nama: Wildan Al Azkia

Status: Satpam di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

Dalam lingkungan pondok pesantren banyak terjadi komunikasi seperti sambil berdiskusi dengan ustadz di dalam kelas. Kadang ada sesi tanya jawab di kelas namun waktu yang kurang memadai maka tanya jawab di sambung ketika di luar kelas. Kemudian menanyakan lebih lanjut. Ini terjadi mulai kelas sampai di kantor ustadz. Di kantor bisa terjadi komunikasi, misal ustadz memanggil santri.

C. Pembahasan

Setelah penulis menyajikan hasil penelitian, penulis dapat menganalisis mengenai bagaimana pola komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan merupakan hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah ditetapkan. Dari data yang sudah terkumpul, penulis menyajikan dalam bentuk uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dari hasil wawancara terhadap 9 orang informan dan juga hasil dari observasi lapangan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, maka penulis akan menganalisis hasil riset dari “Pola Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru”.

Berdasarkan wawancara dari lapangan, 4 orang ustadz, 3 orang santri dan 2 karyawan yang bermukim di Al-Falah Putera Banjarbaru, mengenai bagaimana pola komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Berikut penjelasannya:

Hasil analisis peneliti dari wawancara serta observasi tentang terjadinya komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru sebagai berikut:

1. Di dalam kelas

- a. Memberi salam, ustadz yang ingin memulai memberikan pelajaran akan memberikan salam ketika masuk kelas dan santrinya menjawab salam dari ustadznya. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz memberikan salam kepada santri dengan mengucapkan "*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*", lalu semua santri menjawab dengan mengucapkan "*Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakaatuh*". Hasilnya, ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada santri menerima pesan yang sebagai komunikasi. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran santri. Salurannya bersifat langsung karena terjadi didalam kelas. Gangguan atau *noisenya* berupa gangguan fisik seperti kegaduhan. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh santri yang sebagai komunikasi kepada ustadz yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal memberi salam dan mengucap salam. Efeknya suasana kelas menjadi semangat dalam belajar, tidak mengantuk santrinya, dan sebuah kewajiban untuk mengucap salam.

- b. Menanyakan kabar, ustadz menanyakan kabar para santrinya sebelum memulai pelajarannya dan santrinya pun memberikan jawaban mengenai kabarnya. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz menanyakan kabar kepada para santri dengan pertanyaan "*Bagaimana kabar kalian hari ini?*", lalu para santri menjawab "*alhamdulillah baik ustadz*". Kemudian ustadz menanyakan lagi kabar salah satu santri dengan menyebut namanya "*wahai si pulan, bagaimana kabarmu hari ini*", lalu di jawab santri "*Alhamdulillah baik ustadz*". Hasilnya, ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada santri menerima pesan yang sebagai komunikan. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran santri. Salurannya bersifat langsung karena terjadi didalam kelas. Gangguan atau *noisanya* berupa gangguan fisik seperti kegaduhan. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh santri yang sebagai komunikan kepada ustadz yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal menanyakan kabar dan menjawab pertanyaan tentang kabar. Efeknya ustadz dapat mengetahui keadaan santrinya.
- c. Melakukan presensi (daftar hadir) santri di kelas, ustadz mulai melakukan presensi (daftar hadir) dengan memanggil nama santri dan santri menjawab absen tersebut. Pembicaraan yang terjadinya

komunikasi interpersonal, ustadz mengabsen kehadiran santri dengan memanggil atau menanyakan dengan menyebutkan nama santri "*si pulan atau si pulan apakah hadir?*", lalu santri yang di panggil namanya menjawab "*hadir atau saya hadir ustadz*". Hasilnya, ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada santri menerima pesan yang sebagai komunikan. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran santri. Salurannya bersifat langsung karena terjadi di dalam kelas. Gangguan atau *noisenya* berupa gangguan fisik seperti kegaduhan. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh santri yang sebagai komunikan kepada ustadz yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal keterangan presensi kehadiran. Efeknya ustadz dapat mengetahui kehadiran santrinya.

- d. Menanyakan keadaan dan kondisi santri, ustadz menanyakan keadaan santri yang tidak masuk kelas karena sakit atau tidak ada kabar. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz menanyakan keadaan santri yang tidak masuk kelas dengan santri yang duduk di sebelahnya "*apakah ada kabar tentang si pulan yang tidak masuk hari ini?*" lalu santri yang duduk di sebelahnya menjawab "*tidak tahu ustadz, tidak ada kabar dari si pulan entah dia sakit atau tanpa kabar*". Hasilnya,

ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada santri menerima pesan yang sebagai komunikan. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran santri. Salurannya bersifat langsung karena terjadi didalam kelas. Gangguan atau *noisenya* berupa gangguan fisik seperti kegaduhan. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh santri yang sebagai komunikan kepada ustadz yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal menanyakan keadaan dan kondisi. Efeknya ustadz dapat mengetahui keadaan dan kondisi santrinya.

- e. Tanya jawab pelajaran sebelumnya, ustadz memberikan pertanyaan kepada santrinya mengenai pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya, santri memberikan jawabannya dan mendapatkan kembali ingatan pelajaran sebelumnya. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz memberikan pertanyaan pelajaran sebelumnya, "*apakah masih ingat tentang pelajaran sebelumnya wahai si pulan?*", lalu santri menjawabnya "*saya masih ingat ustadz dengan pelajaran sebelumnya*". Kemudian ustadz kembali bertanya, "*jelaskan dengan singkat tentang apa yang dipelajari kemarin!*", lalu santri memaparkan jawabannya dengan jelas dan singkat. Hasilnya, ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada santri

menerima pesan yang sebagai komunikan. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran santri. Salurannya bersifat langsung karena terjadi didalam kelas. Gangguan atau *noisanya* berupa gangguan fisik seperti kegaduhan. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh santri yang sebagai komunikan kepada ustadz yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal tanya jawab pelajaran. Efeknya santri dapat ingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan.

- f. Ustadz memanggil santri ke depan untuk membaca, ustadz memanggil santri ke depan untuk membaca kitab dan diawasi langsung oleh ustadz. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz memanggil santri maju ke depan untuk membacakan kitab "*si pulan, maju ke depan dan bacakan baris ini*" lalu santri menganggukkan kepalanya dan menjawab "*ingih ustadz*". Kemudian santri yang dipanggil namanya itu maju ke depan lalu membacakan kitab tersebut dan ustadz pun mengawasinya. Hasilnya, ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada santri menerima pesan yang sebagai komunikan. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran santri. Salurannya bersifat langsung karena terjadi

didalam kelas. Gangguan atau *noisenya* berupa gangguan fisik seperti kegaduhan. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh santri yang sebagai komunikan kepada ustadz yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal panggilan dan perintah. Efeknya santri mendengar apa yang diperintahkan dan melakukannya.

- g. Menjelaskan pelajaran, ustadz memberikan pelajarannya dengan menjelaskan lalu nanti santrinya di berikan kesempatan untuk bertanya masalah pelajaran tersebut. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz menjelaskan pelajaran untuk santri kemudian ustadz memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pelajaran yang dijelaskan oleh ustadz "*apakah ada pertanyaan mengenai pelajaran yang ustadz jelaskan tadi?, silakan angkat tangannya*", lalu ada santri yang ingin bertanya dengan mengangkat tangannya "*ustadz, bolehkah saya bertanya?*". Kemudian ustadz menjawab, "*silakan si pulan*", lalu santri tersebut menanyakannya. Hasilnya, ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada santri menerima pesan yang sebagai komunikan. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran santri. Salurannya bersifat langsung karena terjadi didalam kelas. Gangguan atau *noisenya* berupa gangguan fisik

seperti kekaduhan. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh santri yang sebagai komunikan kepada ustadz yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal penjelasan dan bertanya. Efeknya santri dapat mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh ustadz dan bertanya apabila santrinya kurang memahami penjelasan dari ustadz.

- h. Santri diperintahkan oleh ustadz untuk menghafal, ustadz memerintahkan santrinya untuk menghafal pelajaran dan disetorkan nantinya. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz memberikan perintah untuk menghafal pelajaran ini untuk santrinya "*nanti kalian hafalkan bagian ini sampai bagian ini dan setorkan hafalannya di pertemuan selanjutnya*". Para santri pun menjawab dengan serentak "*siap ustadz*". Kemudian di pertemuan selanjutnya ustadz memerintahkan untuk penyeteroran, "*hari ini setorkan hafalannya dan maju ke depan kelas!*". Lalu semua santri melakukan penyeteroran dengan ustadznnya. Hasilnya, ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada santri menerima pesan yang sebagai komunikan. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran santri. Salurannya bersifat langsung karena terjadi didalam kelas. Gangguan atau *noisenya* berupa gangguan

fisik seperti kegaduhan. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh santri yang sebagai komunikan kepada ustadz yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal perintah. Efeknya santri dapat mengerti dengan apa yang perintahkan oleh ustadz.

- i. Jika sudah hafal, maka akan ditanya lagi oleh ustadz. Ketika santri sudah hafal, ustadz menanyakan lagi tentang hafalan tersebut. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz memberikan perintah untuk menghafal pelajaran yang di tentukan dan santri sudah menghafal juga sudah melakukan penyeteroran hafalan. Kemudian ustadz menanyakan kembali kepada santri tentang pelajaran lalu santri menjawab pertanyaan itu. Hasilnya, ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada santri menerima pesan yang sebagai komunikan. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran santri. Salurannya bersifat langsung karena terjadi didalam kelas. Gangguan atau *noisenya* berupa gangguan fisik seperti kegaduhan. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh santri yang sebagai komunikan kepada ustadz yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal pertanyaan dan jawaban.

Efeknya santri dapat mendengar dan memberikan jawaban dengan apa yang ditanyakan oleh ustadz.

2. Di luar kelas

- a. Dipanggil ketua asramanya, ustadz memanggil santri yang menjadi Ketua asrama menanyakan santri anggota asrama yang tidak ada di Asrama. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz datang ke asrama untuk memeriksa keadaan santri yang ada di asrama kemudian memanggil ketua asramanya karena ada salah satu santri yang tidak ada di asrama “*ketua asramanya ada?, minta tolong panggilkan dia kesini*”, lalu ketua asrama menghadap ustadz dan ustadz bertanya, “*kemana salah satu santri anggota asramamu?, kenapa dia tidak ada di asrama*”. Ketua asrama menjawab “*dia sakit ustadz, kemudian di bawa oleh orang tuanya untuk berobat*”. Ustadz berkata “*oh dia sakit, semoga dia cepat sembuh dan kembali lagi ke asrama*”, lalu santri menjawab “*aamiin*”. Hasilnya, ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada santri menerima pesan yang sebagai komunikasi. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran santri. Salurannya bersifat langsung karena terjadi di asrama. Gangguan atau *noisenya* berupa gangguan fisik seperti kegaduhan. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh santri yang sebagai komunikasi kepada ustadz yang sebagai

komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal panggilan, bertanya dan jawaban. Efeknya santri dapat mengetahui bahwa dia dipanggil oleh ustadz. Kemudian santri dapat mendengar dan memberikan jawaban dengan apa yang ditanyakan oleh ustadz.

- b. Bertegur sapa, salam, dan senyuman, santri ketika di jalan bertemu ustadznya, santrinya memberikan sapa berupa salam dan menghormati berupa bersalaman mencium tangan ustadznya lalu ada perbincangan singkat ataupun lama. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, santri kebetulan ketemu ustadz di jalan kemudian santri memberi hormat kepada ustadz dengan cara mengucapkan salam "*assalamu'alaikum ustadz*", ustadz menjawab "*wa'alaikumussalam*". Lalu santri minta bersalaman untuk menghormati ustadz dan menanyakan beberapa hal seperti "*mau kemana ustadz?*", ustadz menjawab "*saya mau kesana*". Santri pun berkata "*oh inggih ustadz, silakan ustadz*" Sambil pamit dengan mengucapkan salam "*assalamu'alaikum ustadz*", ustadz menjawab, "*wa'alaikumussalam*". Hasilnya, santri sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada ustadz menerima pesan yang sebagai komunikan. *Encodingnya* dari pikiran santri lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran ustadz. Salurannya bersifat langsung karena terjadi saat santri dan ustadz bertemu di jalan. Gangguan atau

noisenya berupa gangguan fisik seperti kegaduhan di sekitar. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh ustadz yang sebagai komunikan kepada santri yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal bertegur sapa dan salam. Efeknya ustadz dapat mengetahui bahwa santri menyapa dan memberikan salam lalu ustadz memberikan jawaban salam.

- c. Menghubungi orang tua santri, ustadz menghubungi orang tua santri apabila ada sesuatu hal yang penting itu sampai menghubungi orang tua santri seperti santri mendapatkan sakit. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz menghubungi orang tua santri yang sedang sakit dengan menggunakan via telepon atau via whatsapp, “*assalamu’alaikum, apa ini orang tua atau wali dari si pulan, ini ustadznya si pulan mau memberikan kabar atau informasi terkait anak anda di sini, bahwa si pulan sakit*”, kemudian orang tua santri menjawab, “*kami akan segera ke sana untuk melihat langsung keadaan anak kami dan terima kasih telah menginfokan ke kami sebagai orang tua santri*”. Lalu ustadz melanjutkan, “*inggih sama-sama, assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*”. Orang tua santri menjawab, “*wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh*”. Hasilnya, ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada orang tua santri menerima pesan yang

sebagai komunikasi. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran orang tua santri. Salurannya bersifat langsung tetapi menggunakan alat seperti telepon. Gangguan atau *noisenya* berupa gangguan fisik seperti jarak yang jauh. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh orang tua santri yang sebagai komunikasi kepada ustadz yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal memberikan kabar. Efeknya ustadz dapat memberikan kabar penting kepada orang tua santri.

- d. Menanyakan dan melakukan presensi (daftar hadir) santri ke asrama, ustadz ke asrama untuk menanyakan dan melakukan presensi (daftar hadir) santri di asrama untuk mengetahui yang tadinya saat di kelas hadir apakah di asrama santrinya masih ada atau tidak ada. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz datang ke asrama menanyakan dan mengabsen kehadiran santri di asrama “*apakah si pulan ada di asrama? si pulan hadir?*”, lalu santri menjawab, “*saya ada ustadz, hadir*”. Hasilnya, ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada santri menerima pesan yang sebagai komunikasi. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran santri. Salurannya bersifat langsung karena terjadi di asrama. Gangguan

atau *noisenya* berupa gangguan fisik seperti kegaduhan di sekitar. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh santri yang sebagai komunikan kepada ustadz yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal keterangan presensi kehadiran. Efeknya ustadz dapat mengetahui kehadiran santrinya.

- e. Ustadz memberikan nasihat kepada santri, ustadz memberikan nasihat apabila santri melakukan pelanggaran yang ringan, sedang, dan berat. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz memberikan nasihat dan santri mendengarkan nasihat tersebut. Kemudian ustadz berkata “*jangan lakukan hal seperti ini lagi*”. Santri menjawab, “*siap ustadz*”. Hasilnya, ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada santri menerima pesan yang sebagai komunikan. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran santri. Salurannya bersifat langsung karena terjadi di luar kelas. Gangguan atau *noisenya* berupa gangguan fisik seperti kegaduhan di sekitar. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh santri yang sebagai komunikan kepada ustadz yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal di berikan nasihat. Efeknya santri mendengarkan dan menaati nasihat ustadz.

- f. Dipanggil ke rumah ustadz, ustadz memanggil santri ke rumah apabila ada permasalahan untuk diselesaikan. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz memanggil santri untuk ke rumah ustadz “*si pulan apakah ada?*”, santri menjawab “*ada ustadz*” ustadz berkata “nanti datang ke rumah ustadz untuk di selesaikan permasalahannya” dijawab santri “*inggih ustadz*”. Hasilnya, ustadz sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada santri menerima pesan yang sebagai komunikan. *Encodingnya* dari pikiran ustadz lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran santri. Salurannya bersifat langsung karena terjadi di luar kelas. Gangguan atau *noisenya* berupa gangguan fisik seperti kegaduhan di sekitar. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh santri yang sebagai komunikan kepada ustadz yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal memanggil. Efeknya santri mengetahui panggilan dari ustadz.
- g. Berkoordinasi dengan ustadz, santri yang menjadi bagian dari IKPPF (Ikatan Keluarga Besar Pelajar Pesantren Al-Falah) yang menangani kegiatan-kegiatan santri di luar kelas, sering sekali mereka berkoordinasi dengan ustadz mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan santri. Percakapan yang terjadi komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri, santri datang

menemui ustadz untuk berkoordinasi, “*assalamu’alaikum ustadz*”, ustadz menjawab, “*wa’alaikumussalam, ada apa hal kemari?*”. Percakapan antara ustadz dan santri di atas, terus berlanjut sampai masalah yang dibicarakan selesai. Hasilnya, santri sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada ustadz menerima pesan yang sebagai komunikan. *Encodingnya* dari pikiran santri lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran ustadz. Salurannya bersifat langsung karena terjadi saat santri berkoordinasi dengan ustadz. Gangguan atau *noisenya* berupa gangguan fisik seperti kegaduhan di sekitar. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh ustadz yang sebagai komunikan kepada santri yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal berkoordinasi. Efeknya ustadz dapat mengetahui masalah-masalah yang berkaitan dengan santri dan menemukan solusinya.

- h. Santri meminta izin, santri ke rumah ustadz untuk meminta izin keluar pondok dengan batas waktu yang ditentukan. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, santri ke rumah ustadz “*assalamualaikum ustadz* (sambil mengetuk pintu)”. Ustadz menjawab sambil membuka pintu, “*wa’alaikumussalam*”. Santri memberikan penjelasan mengenai keperluannya dalam menemui ustadz dan ustadz mengizinkannya dengan batas waktu yang

ditentukan. Hasilnya, santri sebagai komunikator mengirimkan pesan kepada ustadz menerima pesan yang sebagai komunikan. *Encodingnya* dari pikiran santri lalu diucapkan menjadi pesan dan *decodingnya* pesan yang diucapkan menjadi pikiran ustadz. Salurannya bersifat langsung karena terjadi saat santri mau minta izin ustadz di rumahnya. Gangguan atau *noisenya* berupa gangguan fisik seperti kegaduhan di sekitar. Kemudian di berikan umpan balik (*feedback*) oleh ustadz yang sebagai komunikan kepada santri yang sebagai komunikator. Bidang pengalamannya sudah mengetahui dan mempunyai bidang pengalaman yang sama dalam hal minta izin. Efeknya ustadz dapat mengetahui bahwa santri mau minta izin.

Hasil analisis penulis dari wawancara serta observasi tentang pola komunikasi yang terjadi antara ustadz dan santri di dalam kelas dan luar kelas di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru sebagai berikut :

TABEL 4.5 hasil analisis wawancara serta observasi tentang pola komunikasi yang terjadi antara ustadz dan santri

No.	Narasi	Pola Komunikasi	Indikator
1.	Memberi salam, ustadz yang ingin memulai memberikan pelajaran akan memberikan salam ketika masuk kelas dan santrinya menjawab salam dari ustadznya. Pembicaraan yang terjadi, ustadz memberikan salam kepada santri dengan mengucapkan " <i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh</i> ", lalu semua santri menjawab dengan mengucapkan " <i>Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakaatuh</i> ".	Primer dan sirkular	-Komunikasi yang digunakan adalah verbal. -Mendapat feedback berupa jawaban langsung dari santri.
2.	Menanyakan kabar, ustadz menanyakan kabar para santrinya sebelum memulai pelajarannya dan santrinya pun memberikan jawaban mengenai kabarnya. Pembicaraan	Primer dan sirkular	-Komunikasi yang digunakan adalah verbal. -Mendapat feedback berupa

	<p>yang terjadi, ustadz menanyakan kabar kepada para santri dengan pertanyaan "<i>Bagaimana kabar kalian hari ini?</i>", lalu para santri menjawab "<i>alhamdulillah baik ustadz</i>".</p> <p>Kemudian ustadz menanyakan lagi kabar salah satu santri dengan menyebut namanya "<i>wahai si pulan, bagaimana kabarmu hari ini</i>", lalu di jawab santri "<i>Alhamdulillah baik ustadz</i>".</p>		<p>jawaban langsung dari santri.</p>
3.	<p>Melakukan presensi (daftar hadir) santri di kelas, ustadz mulai melakukan presensi (daftar hadir) dengan memanggil nama santri dan santri menjawab absen tersebut.</p> <p>Pembicaraan yang terjadi, ustadz mengabsen kehadiran santri dengan memanggil atau menanyakan dengan menyebutkan nama santri "<i>si pulan atau si pulan apakah hadir?</i>", lalu santri yang di panggil namanya menjawab "<i>hadir atau saya hadir</i>".</p>	<p>Primer dan sirkuler</p>	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah verbal.</p> <p>-Mendapat feedback berupa jawaban langsung dari santri.</p>

	<i>ustadz".</i>		
4.	<p>Menanyakan keadaan dan kondisi santri, ustadz menanyakan keadaan santri yang tidak masuk kelas karena sakit atau tidak ada kabar.</p> <p>Pembicaraan yang terjadi, ustadz menanyakan keadaan santri yang tidak masuk kelas dengan santri yang duduk di sebelahnya "<i>apakah ada kabar tentang si pulan yang tidak masuk hari ini?</i>" lalu santri yang duduk di sebelahnya menjawab "<i>tidak tahu ustadz, tidak ada kabar dari si pulan entah dia sakit atau tanpa kabar</i>".</p>	Primer dan sirkuler	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah verbal.</p> <p>-Mendapat feedback berupa jawaban langsung dari santri.</p>
5.	<p>Tanya jawab pelajaran sebelumnya, ustadz memberikan pertanyaan kepada santrinya mengenai pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya, santri memberikan jawabannya dan mendapatkan kembali ingatan pelajaran sebelumnya. Pembicaraan yang terjadi, ustadz memberikan</p>	Primer dan sirkuler	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah verbal.</p> <p>-Mendapat feedback berupa jawaban langsung dari santri.</p>

	<p>pertanyaan pelajaran sebelumnya, "<i>apakah masih ingat tentang pelajaran sebelumnya wahai si pulan?</i>", lalu santri menjawabnya "<i>saya masih ingat ustadz dengan pelajaran sebelumnya</i>". Kemudian ustadz kembali bertanya, "<i>jelaskan dengan singkat tentang apa yang dipelajari kemarin!</i>", lalu santri memaparkan jawabannya dengan jelas dan singkat.</p>		
6.	<p>Ustadz memanggil santri ke depan untuk membaca, ustadz memanggil santri ke depan untuk membaca kitab dan diawasi langsung oleh ustadz. Pembicaraan yang terjadi, ustadz memanggil santri maju ke depan untuk membacakan kitab "<i>si pulan, maju ke depan dan bacakan baris ini</i>" lalu santri menganggukkan kepalanya dan menjawab "<i>ingih ustadz</i>". Kemudian santri yang dipanggil namanya itu maju ke depan</p>	Primer dan sirkular	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah verbal. -Mendapat feedback berupa jawaban langsung dari santri.</p>

	lalu membacakan kitab tersebut dan ustadz pun mengawasinya.		
7.	<p>Menjelaskan pelajaran, ustadz memberikan pelajarannya dengan menjelaskan lalu nanti santrinya di berikan kesempatan untuk bertanya masalah pelajaran tersebut.</p> <p>Pembicaraan yang terjadi, ustadz menjelaskan pelajaran untuk santri kemudian ustadz memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pelajaran yang dijelaskan oleh ustadz "<i>apakah ada pertanyaan mengenai pelajaran yang ustadz jelaskan tadi?, silakan angkat tangannya</i>", lalu ada santri yang ingin bertanya dengan mengangkat tangannya "<i>ustadz, bolehkah saya bertanya?</i>". Kemudian ustadz menjawab, "<i>silakan si pulan</i>", lalu santri tersebut menanyakannya.</p>	Primer dan sirkuler	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah verbal.</p> <p>-Mendapat feedback berupa reaksi untuk bertanya.</p>
8.	Santri diperintahkan oleh ustadz untuk menghafal, ustadz	Primer dan linier	-Komunikasi yang digunakan adalah

	<p>memerintahkan santrinya untuk menghafal pelajaran dan disetorkan nantinya. Pembicaraan yang terjadi, ustadz memberikan perintah untuk menghafal pelajaran ini untuk santrinya "<i>nanti kalian hafalkan bagian ini sampai bagian ini dan setorkan hafalannya di pertemuan selanjutnya</i>". Para santri pun menjawab dengan serentak "<i>siap ustadz</i>". Kemudian di pertemuan selanjutnya ustadz memerintahkan untuk penyetoran, "<i>hari ini setorkan hafalannya dan maju ke depan kelas!</i>". Lalu semua santri melakukan penyetoran dengan ustadznya.</p>		<p>verbal. - Satu arah -Mendapat reaksi menerima perintah langsung.</p>
9.	<p>Jika sudah hafal, maka akan ditanya lagi oleh ustadz. Ketika santri sudah hafal, ustadz menanyakan lagi tentang hafalan tersebut. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, ustadz</p>	<p>Primer dan sirkular</p>	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah verbal. -Mendapat feedback berupa jawaban langsung</p>

	<p>memberikan perintah untuk menghafal pelajaran yang di tentukan dan santri sudah menghafal juga sudah melakukan penyeteroran hafalan. Kemudian ustadz menanyakan kembali kepada santri tentang pelajaran lalu santri menjawab pertanyaan itu.</p>		<p>dari santri.</p>
10.	<p>Dipanggil ketua asramanya, ustadz memanggil santri yang menjadi Ketua asrama menanyakan santri anggota asrama yang tidak ada di Asrama. Pembicaraan yang terjadi, ustadz datang ke asrama untuk memeriksa keadaan santri yang ada di asrama kemudian memanggil ketua asramanya karena ada salah satu santri yang tidak ada di asrama <i>“ketua asramanya ada?, minta tolong panggilkan dia kesini”</i>, lalu ketua asrama menghadap ustadz dan ustadz bertanya, <i>“kemana salah satu santri anggota asramamu?, kenapa</i></p>	<p>Primer dan sirkular</p>	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah verbal. -Mendapat feedback berupa jawaban langsung dari santri.</p>

	<p><i>dia tidak ada di asrama</i>". Ketua asrama menjawab "<i>dia sakit ustadz, kemudian di bawa oleh orang tuanya untuk berobat</i>". Ustadz berkata "<i>oh dia sakit, semoga dia cepat sembuh dan kembali lagi ke asrama</i>", lalu santri menjawab "<i>aamiin</i>".</p>		
11.	<p>Bertegur sapa, salam, dan senyuman, santri ketika di jalan bertemu ustadznya, santrinya memberikan sapa berupa salam dan menghormati berupa bersalaman mencium tangan ustadznya lalu ada perbincangan singkat ataupun lama. Pembicaraan yang terjadi, santri kebetulan ketemu ustadz di jalan kemudian santri memberi hormat kepada ustadz dengan cara mengucapkan salam "<i>assalamu'alaikum ustadz</i>", ustadz menjawab "<i>wa'alaikumussalam</i>". Lalu santri minta bersalaman untuk menghormati ustadz dan menanyakan beberapa hal seperti</p>	Primer dan sirkuler	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah verbal. -Mendapat feedback berupa reaksi dan jawaban langsung dari ustadz.</p>

	<p>"<i>mau kemana ustadz?</i>", ustadz menjawab "<i>saya mau kesana</i>". Santri pun berkata "<i>oh inggih ustadz, silakan ustadz</i>" Sambil pamit dengan mengucapkan salam "<i>assalamu'alaikum ustadz</i>", ustadz menjawab, "<i>wa'alaikumussalam</i>".</p>		
12.	<p>Menghubungi orang tua santri, ustadz menghubungi orang tua santri apabila ada sesuatu hal yang penting itu sampai menghubungi orang tua santri seperti santri mendapatkan sakit. Pembicaraan yang terjadi, ustadz menghubungi orang tua santri yang sedang sakit dengan menggunakan via telepon atau via whatsapp, "<i>assalamu'alaikum, apa ini orang tua atau wali dari si pulan, ini ustadznnya si pulan mau memberikan kabar atau informasi terkait anak anda di sini, bahwa si pulan sakit</i>", kemudian orang tua santri menjawab, "<i>kami akan segera</i></p>	<p>Sekunder dan sirkular</p>	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah alat sebagai media untuk berkomunikasi jarak jauh. -Mendapat feedback berupa jawaban langsung dari orang tua santri.</p>

	<p><i>ke sana untuk melihat langsung keadaan anak kami dan terima kasih telah menginfokan ke kami sebagai orang tua santri”. Lalu ustadz melanjutkan, “inggih sama-sama, assalamu ’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh”. Orang tua santri menjawab, “wa ’alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh”.</i></p>		
13.	<p>Menanyakan dan melakukan presensi (daftar hadir) santri ke asrama, ustadz ke asrama untuk menanyakan dan melakukan presensi (daftar hadir) santri di asrama untuk mengetahui yang tadinya saat di kelas hadir apakah di asrama santrinya masih ada atau tidak ada. Pembicaraan yang terjadi, ustadz datang ke asrama menanyakan dan mengabsen kehadiran santri di asrama “<i>apakah si pulan ada di asrama? si pulan hadir?</i>”, lalu santri menjawab, “<i>saya ada ustadz, hadir</i>”.</p>	Primer dan sirkuler	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah verbal. -Mendapat feedback berupa jawaban langsung dari santri.</p>

14.	<p>Ustadz memberikan nasihat kepada santri, ustadz memberikan nasihat apabila santri melakukan pelanggaran yang ringan, sedang, dan berat. Pembicaraan yang terjadi, ustadz memberikan nasihat dan mendengarkan nasihat tersebut kemudian ustadz berkata "<i>jangan lakukan hal seperti ini lagi</i>". Santri menjawab, "<i>siap ustadz</i>".</p>	Primer dan linear	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah verbal. - Satu arah -Mendapat reaksi patuh.</p>
15.	<p>Dipanggil ke rumah ustadz, ustadz memanggil santri ke rumah apabila ada permasalahan untuk diselesaikan. Pembicaraan yang terjadi, ustadz memanggil santri untuk ke rumah ustadz "<i>si pulan apakah ada?</i>", santri menjawab "<i>ada ustadz</i>" ustadz berkata "nantinya datang ke rumah ustadz untuk di selesaikan permasalahannya" dijawab santri "<i>siap ustadz</i>".</p>	Primer dan linear	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah verbal. - Satu arah -Mendapat reaksi menerima perintah langsung.</p>
16.	<p>Berkoordinasi dengan ustadz, santri yang menjadi bagian dari IKPPF</p>	Primer dan sirkuler	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah</p>

	<p>(Ikatan Keluarga Besar Pelajar Pesantren Al-Falah) yang menangani kegiatan-kegiatan santri di luar kelas, sering sekali mereka berkoordinasi dengan ustadz mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan santri. Percakapan yang terjadi, santri datang menemui ustadz untuk berkoordinasi, “<i>assalamu ’alaikum ustadz</i>”, ustadz menjawab, “<i>wa ’alaikumussalam, ada apa hal kemari?</i>”. Percakapan antara ustadz dan santri di atas, terus berlanjut sampai masalah yang dibicarakan selesai.</p>		<p>verbal. -Mendapat feedback berupa jawaban langsung.</p>
17.	<p>Santri meminta izin, santri ke rumah ustadz untuk meminta izin keluar pondok dengan batas waktu yang ditentukan. Pembicaraan yang terjadinya komunikasi interpersonal, santri ke rumah ustadz “<i>assalamualaikum ustadz (sambil mengetuk pintu)</i>”. Ustadz menjawab</p>	Primer dan sirkuler	<p>-Komunikasi yang digunakan adalah verbal. -Mendapat feedback berupa jawaban langsung dari santri.</p>

	<p>sambil membuka pintu, “<i>wa’alaikumussalam</i>”. Santri memberikan penjelasan mengenai keperluannya dalam menemui ustadz dan ustadz mengizinkannya dengan batas waktu yang ditentukan.</p>		
--	--	--	--